



BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian adalah cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai tujuan, dan tujuan penelitian adalah untuk mengungkapkannya, menggambar dan menyimpulkan hasil pemecahan masalah melalui cara tertentu sesuai dengan prosedur penelitian. Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu, sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian ini yaitu untuk meneliti kasus *drop out* yang terjadi di Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar Jawa Barat. Maka metode yang digunakan oleh penulis adalah metode deskriptif. Penjelasan mengenai metode deskriptif dikemukakan oleh Surakhmad (1998: 139) sebagai berikut:

Metode deskriptif tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang. Karena banyak sekali ragam penyelidikan metode penyelidikan deskriptif lebih merupakan istilah umum yang mencakup berbagai teknik deskriptif. Di antaranya ialah penyelidikan yang menuntun, menganalisa dan mengklasifikasi penyelidikan dengan teknik survey, dengan teknik interview, angket, observasi atau dengan teknik tes.

Pendapat diatas mengemukakan bahwa metode deskriptif menggunakan masalah sekarang dengan menggunakan berbagai teknik, seperti teknik survey, interview, angket, observasi, atau tes.

Pelaksanaan metode deskriptif tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan data saja, tetapi meliputi analisa seelas mungkin. Sifat umum dari segala bentuk deskriptif adalah menuntun dan menafsirkan data. Ciri khusus dari metode deskriptif ini tertuju pada pemecahan masalah pada saat sekarang dan pada masalah tertentu yang dianggap populer.

B. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi

Lokasi pengumpulan data dilakukan di asrama Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar Jawa Barat yang bertempat di Jalan Pahlawan no.70 Dinas Pendidikan BPPTKPK, Asrama PPLP JABAR .

2. Populasi

Dalam suatu penilaian yang dilaksanakan oleh seorang peneliti terlebih dahulu perlu menentukan populasi sebagai sumber data untuk keperluan penelitiannya. Menurut Lutan, et al (2007: 82) “Populasi adalah sekelompok subyek yang diperlukan oleh peneliti, yaitu kelompok dimana peneliti ingin mengrealisasikan temuan penelitiannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah atlet yang mengalami *drop out* pada Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar pada tahun 2009 sampai 2013 cabang olahraga atletik, pencak silat, karate, taekwondo, dan panahan yang berjumlah 45 orang. PPLP merupakan organisasi yang bernaung di Kementerian Pemuda dan Olahraga.

3. Sampel

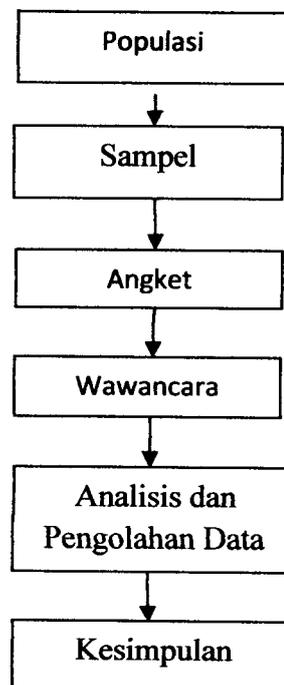
Pengambilan sampel dalam suatu penelitian disebabkan karena adanya keterbatasan-keterbatasan peneliti, diantaranya keterbatasan dana dan waktu penelitian. Menurut Sugiyono (2013:30) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka penelitian menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel dengan cara *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2009: 30) teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang dilakukan oleh peneliti untuk pengambilan sampel adalah dikarenakan data pribadi yang dimiliki oleh kepengurusan yang baru hanya 20 atlet. Sampel pada penelitian ini melibatkan 20 orang atlet dari populasi atlet yang berjumlah 45 orang .

C. Desain Penelitian

Untuk melaksanakan suatu penelitian diperlukan suatu rencana untuk menunjang tercapainya tujuan yang ingin dicapai. Dalam penelitian ini diperlukan suatu desain penelitian. Mengenai desain penelitian, Sukmadinata (2008: 287) mengatakan bahwa:

Tiap penelitian harus direncanakan. Untuk itu diperlukan suatu desain penelitian. Desain penelitian merupakan rancangan tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian.

Desain penelitian yang digunakan dapat dibuat langkah-langkah penelitian sebagai berikut:



Gambar 3.1

Desain Penelitian

Studi Kasus tentang *drop out* di PPLP Jawa Barat

D. Instrumen Penelitian

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan, penulis menggunakan alat ukur sebagai media pengumpulan data. Instrumen penelitian menurut Arikunto (2006:219) adalah “alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data”. Menurut Sugiyono (2009:102) menjelaskan bahwa: “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Berkaitan dengan penelitian ini, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan wawancara mengenai studi kasus tentang *drop out* di PPLP Jawa Barat.

1. Angket

Sehubungan dengan angket atau kuesioner dijelaskan oleh Arikunto (2006:124) sebagai berikut: “Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui”. Angket yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang kasus *drop out* di PPLP Jawa Barat.

Angket dalam penelitian ini terdiri dari komponen atau variabel, jenis, indikator-indikator dan pertanyaan. Butir-butir pertanyaan atau pertanyaan itu merupakan gambaran tentang atlet dan sistem *drop out*. Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tak langsung.

Angket tak langsung adalah angket yang diberikan kepada responden yang mengetahui informasi mengenai hal yang diteliti. Seperti yang dikemukakan oleh Sanapiah (1981) angket tak langsung bila item pertanyaannya bermaksud menggali atau merekam informasi dari apa yang diketahui responden mengenai obyek atau subyek tertentu, dan informasi dimaksud tidak berbicara langsung mengenai diri responden bersangkutan.

a. Menyusun kisi-kisi angket

Untuk memudahkan dalam penyusunan butir-butir pertanyaan atau pertanyaan angket serta alternatif jawaban yang tersedia, maka dibuatlah kisi-kisi.

Kisi-kisi angket penelitian ini didasarkan pada Arikunto (2006: 12) sebagai berikut:

1. Peneliti memiliki gambaran yang jelas dan lengkap tentang jenis instrumen dan isi dari butir-butir yang akan disusun.
2. Peneliti akan mendapatkan kemudahan dalam menyusun instrumen karena kisi-kisi ini berfungsi sebagai pedoman dalam menuliskan butir-butir soal.
3. Instrumen yang disusun akan lengkap dan sistematis karena ketika menyusun kisi-kisi peneliti belum dituntut untuk memikirkan rumusan butir-butirnya.
4. Kisi-kisi berfungsi sebagai “peta perjalanan” dari aspek yang akan *dikumpulkan datanya*, *dari mana data diambil*, dan *dengan apa pula data tersebut diambil*.
5. Dengan adanya kisi-kisi yang mantap peneliti dapat menyerahkan tugas menyusun atau membagi tugas dengan anggota tim ketika menyusun instrumen.
6. Validitas dan reabilitas instrumen dapat diperoleh dan diketahui pihak-pihak di luar tim peneliti sehingga pertanggung jawaban peneliti lebih terjamin.

Oleh karena itu penulis membuat kisi-kisi angket seperti yang tergambar pada tabel 3.1.

Tabel 3.1

Kisi-Kisi Angket Studi Kasus Tentang *Drop Out* di PPLP Jawa Barat

No	Indikator	Nomor Positif	Nomor Negative
1	Proses seleksi (Asdep Sentra Keolahragaan (2012))	1	2
2	Kehadiran (Asdep Sentra Keolahragaan (2012))	3	4
3	Program latihan (Asdep Sentra Keolahragaan (2012))	7	5, 6
4	Prestasi atlet (Asdep Sentra Keolahragaan (2012))	10	8, 9
5	Kesehatan atlet (Asdep Sentra Keolahragaan (2012))	12	11, 13
6	Disiplin (Asdep Sentra Keolahragaan (2012))	15	14
7	Akademik (Asdep Sentra Keolahragaan (2012))	17, 19	16, 18, 20

b. Indikator-indikator

Indikator-indikator yang telah dirumuskan ke dalam kisi-kisi tersebut di atas selanjutnya dijadikan bahan penyusunan butir-butir pertanyaan atau soal dalam angket. Butir-butir pertanyaan atau soal tersebut dibuat dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan dengan kemungkinan jawaban yang tersedia. Mengenai alternatif jawaban dalam angket, penulis menggunakan skala sikap yakni skala Guttman. Sugiyono (2009:93) “Penelitian menggunakan Skala Guttman dilakukan bila ingin mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan”. Dalam penggunaannya, skala guttman menghasilkan binary skor (0 – 1), dan digunakan untuk memperoleh jawaban yang tegas dan konsisten seperti ‘ya’ dan ‘tidak’; ‘benar-salah’, dan lain-lain. Skala Guttman selain dapat dibuat dalam bentuk pilihan ganda, juga dapat dibuat dalam bentuk *checklist*. Dalam setiap pernyataan dapat dibuat skor tertinggi satu dan terendah nol, dimana setiap pernyataan terdapat nilai favourabel (+) dan unfavourabel (-). Kategori penyekoran dapat dilihat dalam tabel 3.3 berikut ini:

Tabel 3.2
Pola Penskoran Alat Pengumpul Data

Pilihan	Positif	Negatif
Ya	1	0
Tidak	0	1

Dalam penulisan angket ini penulis berpedoman pada penjelasan Surakhmad (1998:184) sebagai berikut:

1. Rumuskan setiap pernyataan sejelas-jelasnya dan seringkas-ringkasnya
2. Mengajukan pernyataan-pernyataan yang memang dapat dijawab oleh responden, pernyataan mana yang tidak menimbulkan kesan negatif
3. Sifat pernyataan harus netral dan obyektif
4. Mengajukan hanya pernyataan yang jawabannya tidak dapat diperoleh dari sumber lain
5. Keseluruhan pernyataan dalam angket harus sanggup mengumpulkan kebulatan jawaban untuk masalah yang kita hadapi

Dari uraian tersebut, maka dalam menyusun pernyataan dalam angket ini harus bersifat jelas, ringkas dan tegas. Pernyataan-pernyataan angket dalam penelitian ini dapat dilihat pada lampiran.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara menanyakan sejumlah pertanyaan kepada informan atau narasumber untuk mendapatkan informasi mengenai hal yang diteliti. Seperti yang dijelaskan oleh Artikunto (2010), "interview atau wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*). Senada dengan pernyataan tersebut, Irianto dan Bungin (2001) mengemukakan wawancara ialah "proses percakapan dengan maksud untuk mengkonstruksimengetahui orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya yang dilakukannya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*).

Pendapat diatas diperjelas lagi oleh Hadi (1986) dalam Sugiyono (2012) mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview adalah sebagai berikut :

1. Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
2. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
3. Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Dari pendapat di atas mengungkapkakan bahwa wawancara merupakan salah satu metoda pengumpulan data dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan kepada orang yang diwawancarai oleh pewawancara mengenai data yang diperlukan dalam penelitian.

E. Uji Coba Angket

Instrumen yang telah disusun harus diuji cobakan untuk mengukur tingkat validitas dan reliabilitas dari setiap butir pernyataan-pernyataan. Dari uji coba instrumen akan diperoleh sebuah instrumen yang memenuhi syarat dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini.

Uji coba instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengukur validitas dan reliabilitas instrumen serta untuk mengukur sejauh mana instrumen penelitian dapat menggambarkan dengan tepat gejala-gejala yang akan diukur. Uji coba dalam penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20 Januari 2013. Uji coba instrumen diberikan kepada pengurus PPLP yang berada Jalan Pahlawan no.70 Dinas Pendidikan BPPTKPK, Asrama PPLP JABAR dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 20 orang, sebelum mengisi angket, penulis memberikan penjelasan mengenai cara-cara pengisian angket tersebut.

F. Uji Validitas dan Reabilitas

a. Validitas

Uji validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2012). Uji validitas dilakukan untuk menunjukkan sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2009; 173). Sedangkan menurut Arikunto (2010) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, sebaliknya berarti memiliki validitas rendah. Validitas pada penelitian ini menguji setiap butir pertanyaan, maka skor-skor yang ada pada butir pertanyaan dikorelasikan dengan skor total. Seperti yang dijelaskan oleh Arikunto (2010) bahwa “ untuk menguji validitas setiap butir, maka skor-skor yang ada pada butir yang dimaksud dikorelasikan dengan skor total”. Pada analisis butir, skor butir dipandang sebagai nilai X dan skor total dipandang sebagai nilai Y.

Langkah-langkah dalam mengolah data untuk menentukan validitas instrument tersebut adalah:

- a. Data yang terkumpul dari hasil uji coba dikumpulkan dan di tabulasikan menjadi skor.
- b. Skor pada tiap pertanyaan adalah nilai X, dan skor total adalah nilai Y.
- c. Kemudian korelasikan skor-skor tersebut dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

$$\begin{aligned} x &= X - \bar{X} \\ y &= Y - \bar{Y} \\ X &= \text{skor rata-rata dari } x \\ Y &= \text{skor rata-rat dari } y \end{aligned}$$

Adapun harga r_{xy} menunjukkan indeks korelasi antara dua variabel yang dikorelasikan. Setiap nilai korelasi mengandung tiga makna, yaitu :

- a. Ada tidaknya korelasi, ditunjukkan oleh besarnya angka yang terdapat dibelakang koma. Jika angka tersebut terlalu kecil sampai empat angka dibelakang koma, maka dapat dianggap bahwa antara variabel x dengan variabel y, karena angkanya terlalu kecil lalu diabaikan.
- b. Arah korelasi, yaitu arah yang menunjukkan kesejahteraan antara nilai variabel x dengan nilai variabel y. Arah dari korelasi ini ditunjukkan oleh tanda hitung yang ada di depan indeks. Jika tandanya plus (+), maka arah korelasinya positif, sedangkan kalau minus (-) maka arah korelasinya negatif.
- c. Besarnya korelasi, yaitu besarnya angka yang menunjukkan kuat dan tidaknya kesejajaran antara dua varibel yang diukur korelasinya. Dalam hal menentukan besarnya korelasi ini tidak perlu memperhatikan tanda hitung yang terdapat di depan indeks. Oleh karena adanya makna positif dan negatif juga diartikan sebagai besaran dalam garis bilangan dengan tanda (-) dan (+) maka tidak sedikit yang terkecoh mengartikan besarnya korelasi.
- d. Selanjutnya membandingkan nilai validitas tiap butir dengan nilai validitas dalam taraf nyata 0,05 atau dengan kepercayaan 95%.

Setelah diketahui nilai validitas tiap butir pertanyaan maka menentukan valid atau tidaknya tiap item nomor harus dibandingkan dengan taraf nyata 0,05 sebagai nilai minimal dari validitas. Kriteria pengujiannya yaitu jika nilai uji butir \geq nilai minimal validitas, maka butir pernyataan dikatakan signifikan atau valid. Setelah melakukan perhitungan dari data yang telah dikumpulkan, maka diperoleh angket valid yang dapat dilihat pada Tabel 3.4.

Tabel 3.3
Hasil Pengujian Validitas Instrumen

No	t hitung	t table	Keterangan
1	-0,12	0,05	Tidak Valid
2	0,09	0,05	Valid
3	0,65	0,05	Valid
4	0,38	0,05	Valid
5	0,31	0,05	Valid
6	0,31	0,05	Valid
7	-0,12	0,05	Tidak Valid
8	-0,3	0,05	Tidak Valid
9	-0,37	0,05	Tidak Valid
10	0,16	0,05	Valid
11	-0,12	0,05	Tidak Valid
12	0,05	0,05	Valid
13	-0,12	0,05	Tidak Valid
14	0,54	0,05	Valid
15	0,63	0,05	Valid
16	0,6	0,05	Valid
17	0,38	0,05	Valid
18	0,22	0,05	valid
19	0,17	0,05	Valid
20	0,19	0,05	valid

Berdasarkan hasil angket *drop out* di atas dari 20 soal yang di ujikan terdapat 6 soal yang tidak valid dan 14 soal yang dinyatakan valid. 14 soal ini dapat digunakan sebagai instrumen untuk sampel yang sesungguhnya. Item yang valid dan tidak valid dapat dilihat secara lebih jelas pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.4
Hasil Item Validitas Instrumen

No	Indikator	No Item Valid	No Item Tidak Valid
1	Proses seleksi	2	1
2	Kehadiran	3, 4	-
3	Program latihan	5,6	7
4	Prestasi atlet	10	8, 9
5	Kesehatan atlet	12	11, 13
6	Disiplin	14, 15	-
7	Akademik	16,17, 18, 19, 20	-

2. Reabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka beberapa kali pun diambil, tetap akan sama (Arikunto, 2010). Adapun cara menghitung realibilitas, yaitu menggunakan rumus Spearman-Brown.

Dalam menghitung realibilitas dengan tehnik Spearman –Brown ini, peneliti harus melalui langkah membuat tabel analisis butir soal atau butir pertanyaan. Dari analisis ini skor-skor dikelompokkan menjadi dua berdasarkan belahan bagian

soal (Arikunto, 2010 : 223). Pendapat tersebut mengungkapkan bahwa peneliti harus melalui langkah membuat tabel analisis butir soal atau pertanyaan, kemudian skor-skor tersebut dikelompokkan menjadi dua berdasarkan belahan bagian soal. Ada dua cara membelah yaitu belah ganjil-genap dan belah awal-akhir. Oleh karena inilah maka tehnik Spearman-Brown dalam mencari realibilitas juga disebut tehnik belah dua (Arikunto, 2010).

Dengan tehnik belah dua ganjil-genap peneliti mengelompokkan skor butir bernomor ganjil sebagai belahan pertama dan kelompok skor butir bernomor genap sebagai belahan kedua (Arikunto, 2010). Pendapat tersebut menjelaskan bahwa skor butir dikelompokkan menjadi dua kelompok menurut ganjil-genap sesuai nomor pertanyaan. Langkah selanjutnya Arikunto (2010) menjelaskan untuk mengkorelasikan skor belahan pertama dengan skor belahan kedua, dan diperoleh harga r_{xy} . Oleh karena indeks korelasi yang diperoleh baru menunjukkan hubungan antara dua belahan instrumen, maka untuk memperoleh indeks realibilitas soal masih harus menggunakan rumus Spearman-Brown, yaitu :

$$r_{11} = \frac{2x r_{1/2 1/2}}{(1+r_{1/2 1/2})}$$

Keterangan :

r_{11} = realibilitas instrumen

$r_{1/2 1/2}$ = r_{xy} yang disebutkan sebagai indeks korelasi antara dua belahan instrumen

Setelah diketahui hasil perhitungan dari rumus diatas, maka dilakukan perhitungan menggunakan rumus Spearman-Brown dengan cara belah dua ganjil-genap. Seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2010) yaitu “Setelah diketahui hasil dari data tersebut, dihitung korelasi antara belahan pertama dengan belahan kedua lalu dimasukkan ke rumus Spearman-Brown”. Perhitungan dalam penelitian ini menggunakan rumus Spearman-Brown dengan cara belah dua ganjil-genap, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Tabel 3.5
Interpretasi Derajat Reliabilitas

Nilai r	Interpretasi Reliabilitas/Hubungan
$0 - < 0,2$	Sangat rendah
$\geq 0,2 - < 0,4$	Rendah
$\geq 0,4 - < 0,7$	Cukup/Sedang
$\geq 0,7 - < 0,9$	Tinggi
$\geq 0,9 - 1$	Sangat Tinggi

Untuk mengetahui reliabilitas instrumen, penulis melakukan pendekatan sebagai berikut:

- Butir-butir pernyataan (soal) yang telah valid di bagi menjadi dua bagian, yaitu pernyataan dengan nomor ganjil dan pernyataan dengan nomor genap.
- Skor butir-butir pernyataan/soal ganjil dijadikan variable X dan skor dari butir-butir pernyataan genap dijadikan variable Y.
- Mengkorelasikan antara skor butir-butir pernyataan/soal yang bernomor ganjil dengan butir-butir pernyataan (soal) yang bernomor genap dengan menggunakan rumus korelasi Pearson Product Moment, sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi yang dicari

$\sum xy$: Jumlah perlakuan antara skor x dan skor y

$\sum X$: Jumlah skor x

$\sum Y$ = Jumlah skor y

$\sum X^2$: Jumlah skor x²

$\sum Y^2$ = Jumlah skor Y²

n : Jumlah banyaknya pasangan X dan Y

- d. Mencari reabilitas seluruh perangkat butir dengan menggunakan rumus *spearman brown* dengan rumus :

$$r_{ii} = \frac{2r_{xy}}{1 + r_{xy}}$$

Keterangan :

r_{ii} = Koefisien yang dicari

$2r_{xy}$ = Dua kali koefisien korelasi

$1 + r_{xy}$ = satu tambah koefisien korelasi

Dari hasil perhitungan untuk mencari reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus *Spearmen Brown* di dapat nilai reliabilitas sebesar 0,618. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen untuk *drop out* ini dapat cukup dipercaya atau reliabel.

G. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Selanjutnya instrumen yang telah dinyatakan valid dan reliabel diperbanyak untuk disebarakan kepada sampel penelitian yang merupakan sumber data dalam penelitian ini. Sampel penelitian ini adalah atlet PPLP Jawa Barat yang mengalami *drop out*.

H. Teknik dan Analisis Data

Teknik pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan dan pengumpulan data penelitian
2. Pengolahan data penelitian
3. Penafsiran data penelitian

1. Persiapan dan Pengumpulan Data Penelitian

Langkah-langkah persiapan dan pengumpulan data penelitian yang penulis lakukan adalah:

- a. Menyusun instrumen penelitian
- b. Penyebaran instrumen

2. Pengolahan data penelitian

Data diolah dari hasil angket yang akan penulis sebarakan kepada atlet yang mengalami *drop out* kemudian diproses melalui pengolahan data dengan mencari persentase dari tiap jawaban untuk selanjutnya ditafsirkan. Proses pengolahan data dari hasil angket menggunakan langkah-langkah yang penulis ambil dalam pengolahan data yaitu:

a. Mengecek Angket

Angket yang telah diisi oleh responden dikumpulkan kembali untuk diperiksa kelengkapannya mengenai jumlah dan jawaban responden sebagai sumber data.

b. Tabulasi Data

Tabulasi data dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai frekuensi tiap option dalam setiap item instrumen, sehingga terlihat jelas jawaban responden. Kriteria dalam penentuan jawaban pengisian angket adalah responden menjawab secara tegas.

c. Persentase Data

Perhitungan ini dipergunakan untuk melihat perbandingan besar kecilnya jumlah jawaban yang diberikan responden, karena frekuensi jawaban responden untuk setiap item tidak sama. Untuk menghitung persentase penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan :

P = Persentase (Jumlah persentase yang dicari)

f = Frekuensi jawaban responden

n = Jumlah responden

100% = Bilangan tetap

3. Penafsiran data penelitian

Data yang telah dipersentasekan kemudian ditafsirkan. Penafsiran data dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang jawaban dari pertanyaan yang diajukan. Kriteria penafsiran data dalam penelitian ini

berpedoman pada kriteria penafsiran data yang dikemukakan oleh riduwan (2011:41) sebagai berikut :

81% -100% : Sangat baik

61% -80% : Baik

41% -60% : Cukup baik

21 % -40% : Kurang baik

0% -20 % : Sangat kurang baik